

## STUDI KELAYAKAN USAHA PEMBESARAN AYAM SENTUL DENGAN POLA PEMELIHARAAN SEMI-INTENSIF DAN INTENSIF

### FEASIBILITY STUDY OF SENTUL CHICKEN BREEDERS WITH SEMI-INTENSIVE AND INTENSIVE REARING SYSTEMS

Yosep Agus Nugraha<sup>1</sup>, Betty Rofatin<sup>\*2</sup>, Suyudi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya (Arial 10)

<sup>\*</sup>E-mail corresponding: bettyrofatina@unsil.ac.id

#### ABSTRAK

Ayam Sentul merupakan ayam bukan ras lokal asli Indonesia yang telah dipelihara dan dikembangkan oleh masyarakat, terutama di pedesaan. Pemeliharaan Ayam Sentul dapat ditingkatkan dengan peralihan sistem pemeliharaan, dari sistem tradisional ke sistem yang lebih baik, yaitu sistem pemeliharaan semi intensif maupun intensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan, penerimaan dan pendapatan, serta kelayakan usaha peternak ayam sentul dengan sistem pemeliharaan semi-intensif dan intensif di Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Jumlah sampel 10 responden 5 responden semi-intensif dan 5 responden intensif. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama satu periode pada sistem semi-intensif dengan rata-rata skala usaha 93 ekor, biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.272.922, penerimaan sebesar Rp. 2.508.000 dan pendapatan Rp. 584.188. Pada sistem pemeliharaan intensif dengan rata-rata skala usaha 140 ekor, biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.989.445, penerimaan sebesar Rp. 4.488.000 dan pendapatan sebesar Rp. 983.395. Usaha pemeliharaan pembesaran ayam sentul di Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dengan sistem pemeliharaan semi-intensif memiliki nilai rata-rata R/C sebesar 1,32, dan sistem pemeliharaan intensif memiliki nilai rata-rata R/C sebesar 1,27. Hal ini menunjukkan usaha pemeliharaan pembesaran ayam sentul layak diusahakan, karena memiliki nilai R/C > 1.

Kata kunci: ayam sentul, intensif, semi-Intensif

#### ABSTRACT

*Sentul chicken is a non-native Indonesian chicken that has been raised and developed by the community, especially in rural areas. Keeping Sentul Chickens can be improved by switching the rearing system, from the traditional system to a better system, namely semi-intensive and intensive rearing systems. This study aims to determine the costs incurred, revenue and income, as well as the feasibility of sentul chicken breeders with semi-intensive and intensive rearing systems in Cijeungjing District, Ciamis Regency. The research method used is a survey method. Sampling using saturated sampling technique. The number of samples are 10 respondents, 5 semi-intensive respondents and 5 intensive respondents. The data collection using primary and secondary data. The results showed that during one period in a semi-intensive system with an average business scale of 93 individuals, the total cost incurred was Rp. 2,272,922, revenues of Rp. 2,508,000 and a profit of Rp. 584,188. In an intensive maintenance system with an average business scale of 140 heads, the total cost incurred was Rp. 3,989,445, revenues of Rp. 4,488,000 and a profit of Rp. 983,395. The rearing business of sentul chickens in Cijeungjing District, Ciamis Regency with a semi-intensive rearing system has an average R/C value of 1,32, and an intensive rearing system has an R/C average value of 1,27. This shows that raising Sentul chickens is feasible, because it has an R/C value > 1.*

Keywords: intensive system, sentul chicken, semi-Intensive system

## PENDAHULUAN

Pengembangan agribisnis pada sektor peternakan memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian daerah, meningkatkan taraf hidup, dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Sehingga dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan nasional pada masa mendatang. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Kementerian Pertanian (2016), "Pengembangan sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk menyediakan protein hewani bagi kebutuhan pangan nasional berupa daging, telur, serta susu yang bernilai gizi tinggi". Indonesia memiliki berbagai jenis ayam lokal, baik jenis asli maupun hasil adaptasi sejak puluhan bahkan ratusan tahun lalu. Ayam lokal yang tidak memiliki karakteristik khusus disebut ayam kampung. Selanjutnya, Susanto (2013) menyatakan, "Salah satu komoditas peternakan yang dapat diprioritaskan untuk memenuhi gizi dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan yaitu peternakan ayam buras."

Ayam buras (bukan ras) merupakan ayam lokal asli Indonesia yang telah dipelihara dan dikembangkan oleh masyarakat, terutama di pedesaan. Pemeliharaan ayam buras lebih mudah, menggunakan teknologi sederhana, dan

bisa dijadikan sumber penghasilan tambahan. Pemeliharaan ayam buras khususnya Ayam Sentul dapat ditingkatkan dengan peralihan sistem pemeliharaan, dari sistem tradisional ke sistem yang lebih baik, yaitu sistem pemeliharaan semi intensif maupun intensif.

Berdasarkan data Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis, sentra peternakan Ayam Sentul berada di Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis. Para peternak Ayam Sentul di daerah tersebut sudah meningkatkan metode pemeliharaannya dari sistem tradisional menjadi sistem semi intensif dan intensif.

Penulis melaksanakan penelitian menggunakan metode penelitian survey, memilih metode penelitian ini bermaksud menyelidiki hubungan pengaruh perbedaan dua sistem pemeliharaan terhadap biaya, penerimaan dan pendapatan, serta kelayakan usaha peternakan Ayam Sentul. Hasil penelitian, penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Studi Kelayakan Usaha Peternak Pembesaran Ayam Sentul dengan Pola Pemeliharaan Semi Intensif dan Intensif" yang berlokasi di Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dilakukan secara sengaja (*purposive*), berdasarkan data Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Ciamis, Kecamatan Cijeungjing merupakan daerah sentra peternakan Ayam Sentul, dan terdapat peternakan ayam sentul yang menggunakan sistem pemeliharaan semi-intensif dan intensif. Teknik yang digunakan dalam penentuan responden ini menggunakan sampling jenuh (*sensus*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur responden pada penelitian berada pada kisaran 27 tahun sampai 64 tahun. Tingkat pendidikan formal responden dari SD hingga S1 (Sarjana).

Pengalaman beternak responden berkisar dari 3 bulan hingga 4 tahun. Satu dari sepuluh responden sudah berkeluarga dan memiliki tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan dipengaruhi oleh aspek geografis, pendidikan, dan budaya.

Biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap pada kegiatan usaha pembesaran ayam sentul meliputi biaya kandang, penyusutan alat, pajak bumi dan bangunan (PBB), dan bunga modal tetap.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa biaya rata-rata penyusutan yang dikeluarkan oleh usaha pembesaran ayam sentul dengan menggunakan sistem semi intensif sebesar 72.777 dan sistem intensif sebesar 148.716.

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Tetap

No	Uraian	Semi Intensif*	Persentase	Intensif**	Persentase
		(Rp)	(%)	(Rp)	(%)
1.	Biaya penyusutan	57.150	80	130.800	88
2.	Biaya PBB	14.200	20	15.000	10
3.	Bunga modal tetap	1.427		2.916	2
Total Rata-rata Biaya Tetap		72.777	100	148.716	100

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Rata-rata biaya variabel sistem semi intensif, dapat diketahui biaya rata-rata bibit (DOC) sistem semi-intensif yaitu sebesar Rp. 604.500 dan sistem intensif Rp. 910.000. Rata-rata biaya pakan berturut-turut, pakan pabrikan, dedak, dan jagung. Sistem semi-intensif sebesar Rp. 660.000, Rp. 127.500, Rp. 450.000. Serta sistem intensif sebesar Rp. 1.584.000, Rp. 187.500, dan Rp. 375.000. Biaya rata-rata obat dan vitamin sistem semi-intensif sebesar Rp.35.000 dan Rp. 20.000, sistem intensif sebesar Rp.52.200, dan Rp. 28.000. Biaya rata-rata probiotik sistem semi-intensif sebesar Rp.30.000, sistem intensif sebesar Rp. 30.000. Biaya rata-rata penggunaan koran dan sekam sistem semi-intensif sebesar Rp. 8.750

dan Rp. 7.500, serta sistem intensif sebesar Rp. 10.500, dan Rp.15.000. Biaya rata-rata penggunaan listrik sistem semi-intensif sebesar Rp. 99.000, serta sistem intensif sebesar Rp. 99.000. Biaya rata-rata tenaga kerja sistem semi-intensif sebesar Rp.46.500, serta sistem intensif sebesar Rp.70.000. Total rata-rata biaya bunga modal variabel yang dikeluarkan peternak semi intensif yaitu sebesar Rp. 35.737, dan intensif sebesar Rp. 64.553.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata biaya total selama satu kali proses pembesaran ayam sentul dengan pemeliharaan semi intensif adalah sebesar Rp. 2.272.922. Sedangkan pemeliharaan intensif sebesar Rp. 3.989.445.

**Tabel 2. Rata-Rata Biaya Total Usaha Pembesaran Ayam Sentul**

No	Macam Biaya	Sistem	Sistem Intensif
		Semi Intensif (Rp)	(Rp)
1	Biaya Variabel	2.200.145	3.840.729
2	Biaya Tetap	72.777	148.716
	Biaya Total	2.272.922	3.989.445

Penerimaan usaha pembesaran ayam sentul semi intensif dengan rata-rata jumlah ayam yang dipelihara sebanyak 93 ekor, rata-rata ayam mati sebanyak 18

ekor, rata-rata ayam hidup sebanyak 74 ekor, rata-rata beratnya sebesar 76 kg, dengan harga jual Rp.33.000 mendapatkan penerimaan sebesar Rp.

2.508.000. Penerimaan usaha pembesaran intensif dengan rata-rata jumlah ayam yang dipelihara sebanyak 140 ekor, rata-rata ayam mati sebanyak 8 ekor, rata-rata ayam hidup sebanyak 132

ekor, rata-rata beratnya sebesar 136 kg, dengan harga jual Rp.33.000 mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 4.488.000.

**Tabel 3. Total Rata-Rata Pendapatan**

No	Uraian	Jumlah Semi-intensif (Rp)	Jumlah Intensif (Rp)
1	Rata-Rata Penerimaan	2.508.000	4.488.000
2	Rata-Rata Biaya Total	1.923.812	3.504.605
	Total Rata-Rata Pendapatan	584.188	983.395

Berdasarkan Tabel 3 total rata-rata pendapatan atau keuntungan yang diperoleh peternak ayam sentul semi intensif dalam satu periode sebesar Rp. 584.188 dan intensif sebesar Rp. 983.395. Pendapatan ini diperoleh dari selisih total penerimaan dan total biaya usaha pembesaran ayam sentul dalam satu periode.

Nilai R/C yang didapatkan oleh peternak dengan sistem semi intensif yang tertinggi pada sistem pemeliharaan semi intensif sebesar 1,47. Artinya, setiap 1 rupiah biaya yang di keluarkan pemilik usaha pembesaran ayam Sentul dengan pemeliharaan semi intensif akan memperoleh penerimaan sebesar 1,47 rupiah dan memperoleh pendapatan 0,47 Rupiah. Sedangkan nilai R/C terendah

pada sistem pemeliharaan semi intensif sebesar 1,13. Artinya, setiap 1 rupiah biaya yang di keluarkan pemilik usaha pembesaran ayam Sentul dengan pemeliharaan semi intensif akan memperoleh penerimaan sebesar 1,13 rupiah dan memperoleh pendapatan 0,13 rupiah. Sistem semi intensif memiliki nilai rata-rata R/C sebesar 1,32.

Nilai R/C yang didapatkan oleh peternak dengan sistem intensif yang tertinggi pada sistem pemeliharaan intensif sebesar 1,41. Artinya, setiap 1 rupiah biaya yang di keluarkan pemilik usaha pembesaran ayam Sentul dengan pemeliharaan semi intensif akan memberikan penerimaan sebesar 1,41 rupiah dan memperoleh pendapatan 0,41 Rupiah. Sedangkan nilai R/C terendah

pada sistem pemeliharaan intensif sebesar 1,21. Artinya, setiap 1 rupiah biaya yang di keluarkan pemilik usaha pembesaran ayam Sentul dengan pemeliharaan semi intensif akan memberikan penerimaan sebesar 1,21 rupiah dan memperoleh pendapatan 0,19 Rupiah. Sistem intensif memiliki nilai rata-rata R/C sebesar 1,27.

Nilai R/C yang didapatkan oleh peternak dengan skala usaha <100 ekor yaitu 1,47, 1,43, dan 1,13. Nilai R/C tertinggi pada skala usaha <100 yaitu 1,47, dan terendah yaitu 1,13. Lalu, nilai R/C yang didapatkan oleh peternak dengan skala usaha  $\geq$  100 ekor yaitu 1,23, 1,34, 1,30, 1,21, 1,21, 1,41, dan 1,25. Nilai R/C tertinggi pada skala usaha  $\geq$ 100 yaitu 1,41 dan terendah yaitu 1,21.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya total usaha pemeliharaan pembesaran ayam sentul dengan sistem semi-intensif selama satu periode pemeliharaan (sembilan puluh hari) dengan rata-rata skala usaha sistem semi intensif sebanyak 93 ekor, sebesar Rp. 1.923.812. Sistem intensif sebanyak 140 ekor, sebesar Rp. 3.504.605.
2. Penerimaan yang diperoleh peternak selama satu periode pemeliharaan

ayam sentul sistem semi-intensif sebesar Rp. 2.508.000. Sistem intensif sebesar Rp. 4.488.000. Sehingga total pendapatan yang diperoleh peternak selama satu periode pemeliharaan ayam sentul dengan sistem semi-intensif sebesar Rp. 584.188 dan intensif sebesar Rp. 983.395.

3. Usaha pemeliharaan pembesaran ayam sentul di Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis dengan sistem pemeliharaan semi-intensif memiliki nilai rata-rata R/C sebesar 1,32, dan sistem pemeliharaan intensif memiliki nilai rata-rata R/C sebesar 1,27. Hal ini menunjukkan usaha pemeliharaan pembesaran ayam sentul layak diusahakan, karena memiliki nilai R/C > 1.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Abu. 2014. *Pedoman Pembibitan Ayam Asli Dan Ayam Lokal Yang Baik*. Jakarta.
- Baktiningsih, S., Mugiyono, S., dan Saleh, D.M. 2013. *Produksi Telur Berbagai Jenis Ayam Sentul Di Gabungan Kelompok Tani Ternak Ciung Wanara Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis*. Jurnal Ilmiah Peternakan.
- Dinas Peternakan Dan Perikanan Kabupaten Ciamis. 2018. *Populasi Ternak Ayam Sentul Di Kabupaten Ciamis 2018*. Ciamis.
- Ermala, Listya. 2016. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, dan pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk 2016.* Fakultas Ekonomi (FE). Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia.
- Hidayat dan Sopiya. 2010. *Potensi Ayam Sentul Sebagai Plasma Nutfah Asli Ciamis Jawa Barat.*
- Iskandar dan T. Susanti. 1998. *Respon Pertumbuhan Ayam Kampung Dan Ayam Silangan Pelung Terhadap Ransum Berbeda Kandungan Protein.*
- Kementerian Pertanian. 2016. *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Budidaya Ternak Ruminansia Potong.* Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Mugiyono S., D.M. Saleh, and Sukardi. 2015. *Reproductive Performance of Various Breeds of Sentul Chicken.* Jurnal Animal Production. Fakultas Peternakan Unsoed. Purwokerto.
- Natasasmita. 2000. *Ayam Lokal Asli Indonesia.* Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nurcahyono E.M, Widyastuti YE. 2003. *Usaha Pembesaran Ayam Buras Pedaging.* Penebar Swadaya. Cetakan Keenam. Jakarta.
- Purwanto, A., Taftazani, B. M. 2018. *Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjajaran.* Jurnal Pekerjaan Sosial, Vol.1. 2018: Jurnal Universitas Padjajaran.
- Pramudyati, Suci. 2009. *Petunjuk Teknis Beternak Ayam Buras.* Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Sumatera Selatan.
- Rahmah, U.I.L. 2015. *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pada Sistem pemeliharaan Usaha Yang Berbeda Di Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka.* Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan.
- Rasyaf, Muhammad. 2011. *Beternak Ayam Kampung.* Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rohaeni, E.S., D. Ismadi, Subhan A. Darmawan, Suryana. 2004. *Profil Usaha Peternakan Ayam Lokal Di Kalimantan Selatan.* Hal. 555 – 562. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner 2004. Buku II. Bogor, 4-5 Agustus 2004. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Peternakan. Bogor.
- Sartika, T Dan S. Iskandar. 2008. *Mengenal Plasma Nutfah Ayam Indonesia Dan Pemanfaatannya.* KEPRAKS. Sukabumi.
- Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani.* Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sonaiya, E. B. 2007. *Family Foultry Food Security and the Impact Of Hpai.* J. World's Poultry.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi.* Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sulandari, S., M. S. A. Zein., S. Paryanti, T. Sartika, M. Astuti, T. Widjastuti, E. Sudjana, S. Darana, I. Setiawan Dan D. Garnida. 2007. *Sumberdaya Genetik Ayam Lokal Indonesia. Keanekaragaman Sumberdaya Hayati Ayam Lokal Indonesia.: Manfaat Dan Potensi.* Pusat Penelitian Biologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta.

Supardi. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi*.  
Universitas Sebelas Maret.  
Surakarta.

Susanto, E. dan Suliswanto. 2013.  
*Pengaruh Berat Telur Terhadap  
Daya Tetas Telur Ayam Kampung*.  
Jurnal Ternak.

Vizuw. 2017. *Kebutuhan Ransum Ternak*.  
Fakultas Pertanian Universitas  
Sebelas Maret. Surakarta.